

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia selalu cenderung ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, yang dia belum diketahuinya. Selain itu, manusia adalah makhluk yang sebenarnya memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan diantaranya yang berkaitan dengan cipta, rasa dan karsa manusia.

Dari sini dapat dilihat bahwa betapa sangat pentingnya dan perlunya pendidikan bagi manusia terutama dimulai dari anak-anak, jelas mengapa anak-anak itu harus mendapatkan pendidikan yang layak. Agar bisa menjadi bekal hidupnya di masyarakat nanti, karena seharusnya merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Seperti yang kita ketahui apabila disuatu bangsa generasi penerusnya baik maka masa depan bangsapun akan baik pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan (Saidah, 2016). Makna dari pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku seseorang baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, serta kehidupan di alam sekitarnya melalui proses pendidikan, dimana perubahan tersebut dilandasi oleh nilai-nilai islami (Nasih, 2009).

Tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam. Sehingga membentuk karakteristik peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nasih, 2009).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru dituntut untuk mampu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar adanya minat dan perhatian

siswa untuk belajar pendidikan Agama Islam. Terdapat beberapa faktor penghambat tercapainya suasana pembelajaran yang menyenangkan tersebut, baik itu dari peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat maupun dari pendidik yang pada saat proses pembelajaran kurang ada inovasi-inovasi baru (monoton) dalam penyampaian materi sehingga terkesan membosankan.

Karena tidak adanya inovasi baru membuat peserta didik merasa bosan dan tidak terlalu acuh terhadap pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga berefek pada nilai pendidikan agama islam peserta didik banyak yang tidak tuntas. Agar pembelajaran pendidikan Agama Islam berjalan secara menyenangkan dan efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran (Halim, 2002).

Guru di SMP Negeri 17 Kerinci belum pernah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, pembelajaran yang terjadi di SMPN 17 Kerinci sekarang ini mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga materi yang disampaikan guru tidak terserap dengan baik karena terkesan membosankan bagi sebagian siswa, terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 17 Kerinci pada tanggal 20 Oktober 2021, bahwa siswa kelas VII A dan VII B yang berjumlah 36 siswa terdapat 23 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, Maha Melihat. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu adanya kejenuhan atau rasa bosan peserta didik dalam belajar. Sehingga perlunya penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Di SMP Negeri 17 Kerinci.

Mind Map berarti peta pikiran. Metode yang diciptakan oleh Tony Buzan pada akhir tahun 60-an telah muncul sebagai jawaban yang paling ampuh untuk

menjawab tantangan pada era kecerdasan. *Mind Map* adalah tehnik berfikir yang membantu agar otak berfikir secara teratur. *Mind Map* juga merupakan cara mencatat kreatif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Cara ini memungkinkan untuk melibatkan cara kerja alami otak sejak awal, sehingga dalam mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Metode ini juga dapat menghilangkan kebosanan, karena dalam pembuatan *Mind Map* disertai dengan bentuk-bentuk atau gambar dan warna (Buzan, 2020). Pendidikan yang bagus harus mengaktifkan tidak hanya otak kiri saja, namun juga otak kanan. Otak kanan memiliki kemampuan imajinatif, holistik, kreatif dan dapat menghasilkan ide-ide baru (Silberman, 2020).

Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian yang dituangkan dalam judul: “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci?

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci.
2. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan menggunakan Metode pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap strategi pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *mind mapping*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam melaksanakan inovasi metode pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan bisa menjadi sebuah alternatif solusi metode pembelajaran bagi para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan daya kreatifitas dan imajinasi siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam kegiatan penelitian metode pembelajaran *mind mapping*.

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran adalah “suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran” (Tampubolon, 2014). Menurut Ginting (2008) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Mind Maps (Pemetaan Pikiran) menurut Silberman (2020) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Hasil belajar menurut Abdurrahman (1999) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Dengan menggunakan metode *mind mapping* akan membuat seseorang terbiasa mencatat dan menyusun sejumlah informasi penting dari suatu konsep atau ide utama yang ia pelajari. *Mind mapping* juga mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan.

Menurut Muhibbin Syah (2011) faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

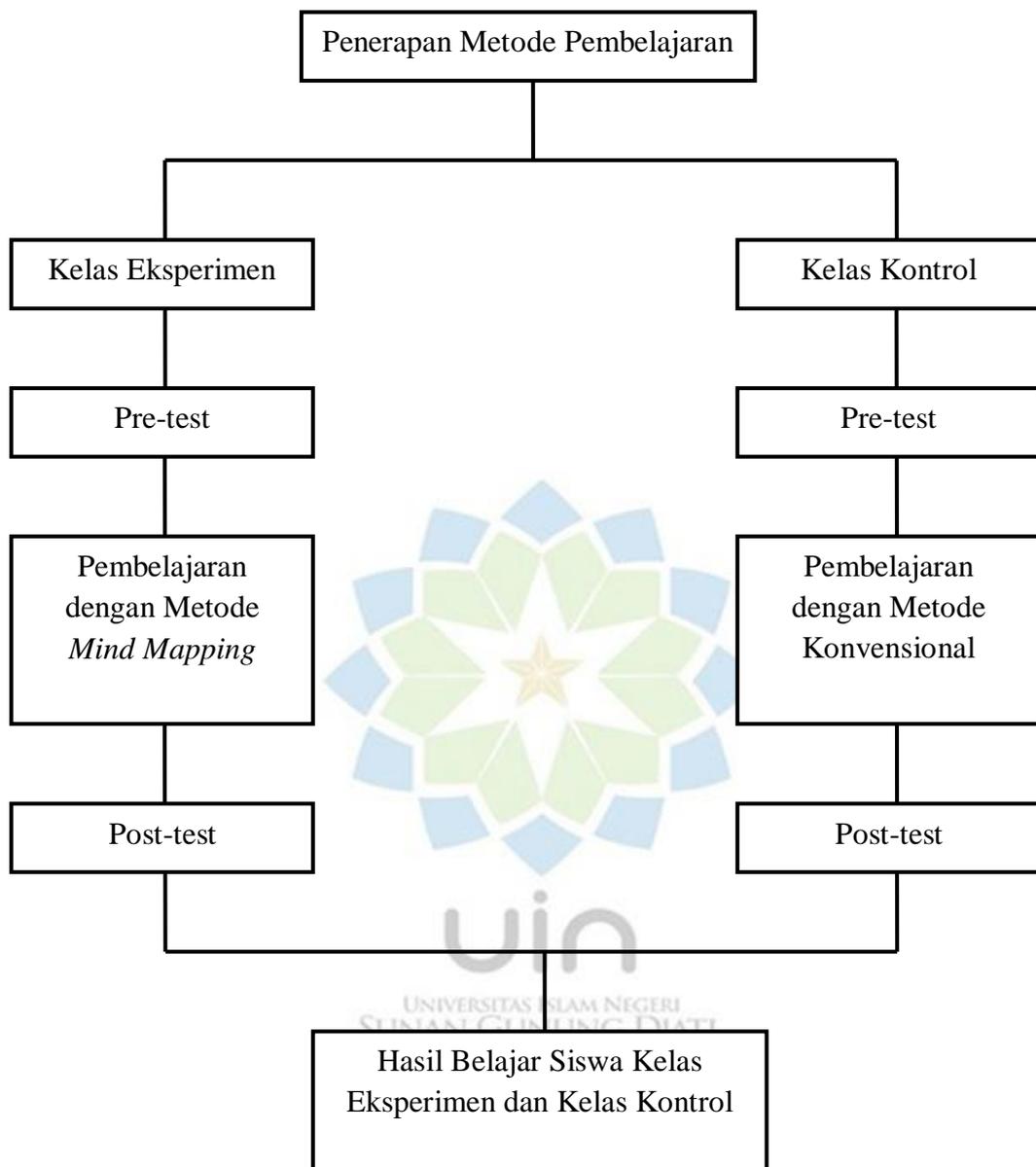
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang ada, Salah satunya faktor pendekatan belajar yg meliputi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan adanya metode yang menyenangkan dan efektif.

Metode yang menyenangkan dan efektif dengan menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan, situasi kondisi dan dengan inovasi baru agar materi yang disampaikan guru bisa terserap dengan baik dan tidak membosankan bagi siswa, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan Salah satunya yang paling menarik adalah bahwa *mind mapping* menyeimbangkan kedua belahan otak, yaitu logika dan imajinasi. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa otak kiri bertanggungjawab terhadap logika sedangkan otak kanan bertanggung jawab terhadap imajinasi dan seni sehingga melalui implementasi *mind mapping*, peserta didik dapat menghasilkan lebih banyak ide, pembelajaran lebih menyenangkan, dan memudahkan dalam memahami materi pelajaran (Suyono, 2017).

Dirujuk dari penelitian sebelumnya yang berhasil menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Maka Penerapan metode *mind mapping* di SMP Negeri 17 Kerinci diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 1.1

F. Penelitian Terdahulu

1. "Penerapan Metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVA SDN 02 Semarang". Oleh Muhammad Arif Ikhwanuddin, Universitas Negeri Semarang (2013). Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Arif Ikhwanuddin disimpulkan bahwa Aktivitas siswa mengalami peningkatan, dari rerata aktivitas siswa 1,74 dan persentase keberhasilan 58,3% dengan kategori B

(baik) pada siklus I meningkat menjadi 1,96 dan persentase keberhasilan 65,5% dengan kategori B (baik) pada siklus II.

2. *“Penerapan Metode Mind Map Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Lamongan”*. Syilvia Febriana Rosyida, UIN Maulana Malik Ibrahim (2018). Hasil dari penelitian Syilvia Febriana Rosyida disimpulkan bahwa Hasil uji rata-rata kreativitas siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode mind map memiliki rata-rata posttest 75.46 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki rata-rata 63.8. Sehingga dalam hal ini nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Kemudian pada pengujian hipotesis memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak Berarti ada pengaruh yang signifikan antara metode mind map terhadap kreativitas siswa.
3. *“Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”*. Septiaji Adi Nugroho, Universitas Negeri Yogyakarta (2013). Disimpulkan bahwa Penerapan Metode Mind Mapping pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Wonosari dapat meningkatkan rata-rata minat belajar dan kreativitas siswa, keberhasilan peningkatan minat belajar dan kreativitas siswa dalam penerapan metode Mind Mapping itu perlu dikolaborasikan dengan pembagian materi melalui Hand Out dan Power Point.
4. *“Implementasi Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyubah Purwokerto”* .Eka Irayati, IAIN Purwokerto (2020). disimpulkan bahwa: implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pendidikan serta materi yang akan disampaikan. Tahap yang kedua, yaitu tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam membuat *mind mapping* ada yang individu maupun

berkelompok. Jika berkelompok guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian siswa mencermati/ membaca materi, berdiskusi dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan dilanjut mengerjakan soal. Jika individu siswa mengerjakan *mind mapping* sendiri di papan tulis ataupun buku tulis dengan mandiri. Tahap yang ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan penilaian hasil pada kognitif (pengetahuan) siswa melalui mengerjakan latihan soal di LKS atau PR sebagai tugas.

5. *“Penerapan Metode Mind Mapping sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Biologi pada pokok bahasan Klasifikasi makhluk hidup siswa kelas VII-A di SMP Piri Ngaglik Sleman tahun 2008/2009”*. Ahmad Affandi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode mindmapping (pemetaan fikiran) pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup di SMP PIRI Ngaglik Sleman dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP PIRI Ngaglik Sleman. Dari lembar angket motivasi yang diberikan kepada siswa dapat diketahui bahwa hampir semua aspek dalam angket motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Akan tetapi ada satu aspek yang mengalami penurunan yaitu pada aspek, kecenderungan untuk melaksanakan tugas yang menantang mengalami penurunan 2%, hal ini dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hampir seluruh siswa juga harus berurusan dengan pihak BK karena kesalahan yang sebelumnya mereka lakukan, mereka kurang tertarik mengerjakan tugas karena saat mengerjakan tugas fikiran para siswa tidak bisa fokus pada tugas, karena satu-persatu siswa dipanggil pihak BK untuk mempertanggungjawabkan kesalahan mereka, rasa takut pada BK membuat motivasi belajar siswa menjadi turun. Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya nilai effect size yaitu 1,084.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

G. Hipotesis

Hipotesis menurut Beni Ahmad Sebani (2008) merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian. Oleh karena itu hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya menguji kembali hipotesis tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci.

